

Literasi dan Pelatihan Kecakapan Digital untuk Meningkatkan Materi Pembelajaran Online bagi Guru di Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah

Windarto

Teknik Informatika, Universitas Budi Luhur, Jakarta, 12260
windarto@budiluhur.ac.id

*Corresponding author

Denik Iswardani Witarti

Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, 12260
denik.iswardani@budiluhur.ac.id

Abstrak—Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi satu kewajiban bagi tenaga pengajar dan merupakan satu pilar dari tiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi. PKM adalah juga pengejawantahan dari keilmuan sivitas akademika. Universitas Budi Luhur Jakarta secara rutin menyelenggarakan kegiatan PKM dengan melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga pendidik maupun para alumni. Kegiatan dilaksanakan sebagai sumbangan dalam membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan bangsa. Pada peluncuran program Program Literasi Digital Nasional oleh Presiden Joko Widodo tahun 2021 kegiatan literasi digital diharapkan dapat menggelinding dan terus membesar di berbagai penjurur Indonesia sebagai aksi nyata menyiapkan masyarakat yang cakap digital. Sejalan dengan hal tersebut serta dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan para guru di pedalaman dalam menghadapi sistem pengajaran *online*, kegiatan PKM ini mengambil tema literasi digital. Kecamatan Seram Utara Timur Seti berada di dalam wilayah Kodim 1502 Masohi, Maluku tengah. Kodim 1502 Masohi, Maluku Tengah melalui program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke-112, meminta kepada Universitas Budi Luhur untuk terlibat dalam kegiatan tersebut selama 2 hari sebagai bagian dari kegiatan non-fisik. Kegiatan kolaborasi TNI dengan perguruan tinggi ini dilaksanakan secara *hybrid* dengan memanfaatkan teknologi informasi, yaitu webinar yang diikuti oleh peserta dari Jakarta Selatan dan dihadiri oleh para guru yang hadir langsung dari lokasi. Hari kedua, peserta mendapatkan pelatihan untuk menyiapkan materi pengajaran *online*. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu permasalahan para guru di daerah terpencil dan meningkatkan kecakapan digital mereka ketika sistem pembelajaran *online* diberlakukan. Tindak lanjut kegiatan di masa mendatang, diharapkan memberikan materi literasi digital dan kecakapan digital pada tahapan tingkat lanjut guna sehingga mitra kegiatan dapat merasakan manfaat yang signifikan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci—Literasi Digital, Kecakapan Digital, Pengajaran *Online*, Webinar, TMMD

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, Presiden Joko Widodo memberikan arahan untuk melakukan percepatan perubahan digital terutama yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika kemudian meluncurkan sebuah program yang dilaksanakan serempak secara nasional dengan nama Program Literasi Digital Nasional yang bertemakan “Indonesia Makin Cakap Digital”. Peluncuran kegiatan ini secara resmi dilakukan di Basket Hall, Jakarta, Kamis, 20 Mei 2021. (Setkab, 2021)

Pada peluncuran secara virtual Program Literasi Digital Nasional ini, Presiden Joko Widodo menyampaikan harapan agar kegiatan ini menggelinding dan terus membesar di berbagai penjurur Indonesia sebagai aksi nyata menyiapkan masyarakat yang cakap digital. Kegiatan ini diharapkan mendorong dan meningkatkan karya-karya edukatif dan produktif berbasis teknologi. Dalam kesempatan itu pula, Presiden Joko Widodo turut menyampaikan penghargaan untuk semua pihak yang terlibat. “Saya memberikan apresiasi kepada 110 lembaga dan berbagai komunitas yang terlibat dalam program literasi digital nasional ini. Literasi digital adalah kerja besar, pemerintah tidak bisa bekerja sendiri, perlu mendapatkan dukungan seluruh komponen bangsa agar semakin banyak masyarakat yang melek digital”. Johnny G. Plate selaku Menteri Komunikasi dan Informatika pada tahun 2021 telah menyatakan bahwa Program Literasi Digital Nasional yang direncanakan akan diselenggarakan setidaknya dalam bentuk pelatihan sebanyak 2000 pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum dan modul empat pilar literasi digital, yakni etika digital (digital ethics), keamanan digital (digital safety), keahlian digital (digital skill), dan budaya digital (digital culture). “Ke depan nantinya setiap tahunnya program ini akan menjangkau lebih dari 12,4 juta partisipan pelatihan di 514 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia,” ungkapnya. (Kominfo, 2021)

Universitas Budi Luhur menjadi salah satu kampus yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut dengan menjadi salah satu narasumber di beberapa kabupaten dan kota, terutama di Daerah Khusus Ibukota Jakarta,

Provinsi Jawa Tengah, serta Banten. Dalam semangat untuk terus aktif berpartisipasi menggiatkan program literasi digital ini, Universitas Budi Luhur mendapatkan permintaan untuk berkolaborasi dengan Kodim 1502 Masohi, Maluku Tengah dalam rangkaian pelaksanaan program kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke-112. TMMD merupakan program kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dalam rangka meningkatkan pembangunan di wilayah pedesaan. TMMD merupakan salah satu bentuk Operasi Bhakti TNI, ini merupakan perwujudan program terpadu lintas sektoral antar Departemen dan TNI, Pemerintah Daerah dan Lembaga Pemerintah Non Departemen serta komponen bangsa lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara manunggal bersama masyarakat, dalam hal peningkatan percepatan kegiatan pembangunan di daerah pedesaan, khususnya daerah yang digolongkan sebagai daerah terisolasi, daerah tertinggal, daerah kumuh perkotaan, daerah perbatasan, serta daerah lain yang terdampak bencana. TMMD menjadi bukti nyata kemanunggalan antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan rakyat dalam membangun bangsa dan negara, hal ini sejalan dengan tema yang diangkat yaitu "TMMD Wujud Sinergi Membangun Negeri". (Diskominfo, 2021)

Pelaksanaan TMMD ke 122 dilakukan secara serempak bersamaan di seluruh wilayah Indonesia. TNI dan rakyat bahu membahu melakukan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat di pedesaan. Kodim 1502 Masohi merencanakan kegiatan TMMD dari tanggal 15 September hingga 14 Oktober 2021. Letkol Inf. SN. Wikrama. W, S.I.Kom, M.Tr (Han), M.I.Kom selaku Komandan Distrik Militer 1502/Masohi, menyampaikan bahwa program TMMD memiliki dua program utama yaitu pembangunan fisik dan kegiatan non fisik. Pembangunan secara fisik yang direncanakan adalah perbaikan rumah tidak layak huni sebanyak 30 unit di Desa Mulumet dan Desa Sari Puti Kecamatan Seram Utara Timur Seti. TNI juga akan bahu membahu dengan masyarakat membangun infrastruktur yaitu jalan tani sepanjang 2km. Sedangkan untuk program non dilakukan dengan kemitraan bersama Universitas Budi Luhur melalui kegiatan literasi digital dan memberikan pelatihan kecakapan digital bagi para guru di Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah yang termasuk daerah terpencil di Indonesia.

Wilayah Kobisonta yang jauh dari pusat ibukota Kabupaten Maluku Tengah menjadikan tempat ini sangat sulit untuk dijangkau. Di Kecamatan Seram Utara Timur Kobi masih terdapat desa berkembang yakni desa-desa Kobi sampai dengan Wae, sementara itu terdapat desa yang masih tertinggal diantaranya Desa Marasuha dan Desa Kabuhari (Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2018). Untuk menuju Kobisonta memerlukan waktu kurang lebih 6 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda empat. Hal ini berdampak pada jangkauan infrastruktur serta komunikasi yang terkadang sulit untuk dilakukan. Bahkan beberapa dusun dan desa yang ada disekitar kawasan ini juga terkadang tidak dapat dijangkau oleh sinyal komunikasi selular pada

waktu waktu tertentu karena kurangnya pasokan listrik. Dengan adanya kendala tersebut, minat serta keinginan masyarakat desa Kobisonta untuk mendapat informasi yang bermanfaat terutamanya dari platform digital menjadi tidak maksimal. Kurangnya fasilitas penunjang menyebabkan kendala-kendala tersebut terjadi di masyarakat Kobisonta.

Wabah Covid-19 yang semakin meluas pada tahun 2021 dan telah ditetapkan menjadi pandemi pada tahun sebelumnya telah membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meniadakan belajar secara tatap muka di kelas karena sekolah-sekolah ditutup. Sebagai gantinya, pemerintah mendorong pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dari rumah secara daring. Berbagai macam cara dilakukan untuk dapat memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung walaupun tidak ada pertemuan tatap muka di kelas.

Transformasi yang sangat cepat dari metode pembelajaran tatap muka di ruang kelas menjadi bentuk pembelajaran daring jarak jauh dari rumah juga membutuhkan peningkatan kapabilitas dari para guru pengajar. Tidak meratanya akses terhadap internet, ketimpangan kualifikasi antar guru, dan perbedaan kualitas pendidikan, serta minimnya keterampilan teknologi dan komunikasi menjadi sesuatu hal yang cukup rentan dalam inisiasi pembelajaran daring jarak jauh di Indonesia.

Distance education atau yang dikenal juga dengan pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan formal dengan basis lembaga dimana instruktur dan peserta didiknya berada di lokasi yang berbeda sehingga diperlukan sistem komunikasi jarak jauh yang interaktif untuk menghubungkan keduanya dengan didukung oleh berbagai macam sumber daya yang diperlukan.

Dalam Peraturan Menteri Nomor 7 tahun 2020, didefinisikan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah proses dimana kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dari jarak jauh melalui penggunaan berbagai macam media komunikasi. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dengan menggunakan bantuan berbagai macam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta menggunakan sumber bahan ajar yang juga berbasis TIK. (PJJUI, 2020)

Pembelajaran jarak jauh secara sederhana dapat diartikan menjadi pendidikan yang diselenggarakan secara jarak jauh tanpa adanya bentuk fisik ruang kelas. Pada prinsipnya pendidikan jarak jauh adalah metode dimana pengajar dengan peserta didiknya berada di lokasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi yang interaktif agar dapat terhubung dan berkomunikasi antara pendidik dan peserta didiknya. Untuk itu peran teknologi sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh, mengingat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring atau online sangatlah membutuhkan bantuan teknologi sebagai sarannya. Sejarah dari pembelajaran jarak jauh ini bermula dari pembelajaran jarak jauh yang terkait dengan program perguruan tinggi dimana dalama proses belajar dan mengajarnya sangat memungkinkan bagi para peserta didiknya belajar dari jarak jauh. Namun pada saat ini,

model pembelajaran jarak jauh bukan lagi hanya berlaku bagi peserta didik di perguruan tinggi, namun jua para siswa-siswi mulai dari sekolah dasar, siswa-siswi sekolah menengah pertama, hingga siswa-siswi sekolah menengah atas. (Syafnidawaty, 2020)

Di era pandemi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa proses belajar dan mengejar diwajibkan untuk dilakukan secara daring. Dengan adanya kendala terhadap kurangnya akses informasi dari ranah digital oleh masyarakat Kobisonta memberikan dampak yang signifikan terhadap kurangnya kemampuan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar.

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tiga dharma yang wajib dilaksanakan oleh sebuah institusi perguruan tinggi. Tiga kewajiban dharma tersebut yakni pendidikan termasuk didalamnya pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dikutip dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Maka dari itu setiap civitas akademika pada di setiap institusi perguruan tinggi yang ada di Indonesia bertanggung jawab untuk melaksanakan hingga mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. (Deepublish, 2020)

II. TEORI DAN RUANG LINGKUP

Dikutip dari (Abdillah, 2021), secara sederhana literasi dapat dimaknai dan dipahami sebagai kemampuan dalam menulis dan membaca. Menulis dapat diartikan dengan mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk ukiran lambang bahasa hingga menghasilkan suatu bentuk pengertian. Sementara itu, membaca dapat dimaknai dengan sebuah proses menerjemahkan lambang bahasa hingga dapat dimaknai pengertiannya. Di negeri ini, istilah literasi yang berasal dari bahasa Inggris literacy lebih dikenal daripada istilah kemahirwacanaan, melek aksara, dan keberaksaraan. Sejalan dengan perkembangannya. makna pada kata literasi pun semakin meluas. Saat ini literasi bukan lagi sekedar kata, tetapi makna literasi kini semakin meluas menjadi sebuah gerakan bagi penggiat pendidikan, baik informasi maupun non formal.

Arus globalisasi yang semakin meluas di banyak sektor seperti sektor teknologi, budaya, hingga alat komunikasi, membuat manusia untuk selalu dapat mengiringi perkembangan tersebut. Hal ini juga berdampak pada arus informasi yang semakin kencang sehingga menyebabkan semua hal semakin terbuka dan semakin mudah untuk diakses. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga semakin menghilangkan batasan jarak antar manusia untuk berkomunikasi. Arus globalisasi yang berdampak pada perkembangan teknologi yang tidak sulit sekali untuk dihindari tentunya juga menimbulkan dampak positif hingga dampak negatif. Untuk itulah gerakan literasi menjadi sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan tersebut. Dengan adanya gerakan literasi yang digaungkan mampu meningkatkan pemahaman

seseorang dalam mengambil dan menyaring informasi yang diterima dengan lebih baik. Selain hal yang telah disebutkan, gerakan literasi dengan membaca maka masyarakat mampu meningkatkan pengetahuannya sehingga berimplikasi pada cara berpikir masyarakat yang lebih kritis dengan tidak terlalu mudah untuk bereaksi akan sesuatu hal. Harapan dengan adanya gerakan literasi mampu mengembangkan nilai-nilai budi dan pekerti yang lebih baik di masyarakat.

Devri Suherdi dalam bukunya yang berjudul *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi* (Suherdi, 2021), mengungkapkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan serta kecakapan seorang individu dalam menggunakan media digital. Media digital tersebut dapat berupa alat komunikasi, jaringan internet, dan lain sebagainya. Kecakapan tersebut mencakup kemampuan pengguna untuk menemukan, menggunakan, membuat, mengerjakan, memanfaatkan, hingga mengevaluasi dengan bijak, cerdas, dan cermat tepat sesuai kegunaan.

Sementara itu Yudha Pradana pada artikel yang berjudul *Atribusi Kewargaan Digital dan Literasi Digital* (Pradana, 2018), mengungkapkan bahwa terdapat empat prinsip literasi digital yakni yang pertama adalah prinsip pemahaman dimana dimana seseorang mempunyai kemampuan untuk memahami informasi yang ia dapatkan dari media, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Prinsip yang kedua adalah saling ketergantungan dimana antara satu media dengan media yang lainnya saling memiliki ketergantungan dan saling berhubungan. Hal ini memberi pemahaman bahwa media selalu ada berdampingan serta saling melengkapi antara satu media dengan media lainnya. Prinsip yang ketiga adalah faktor sosial, dimana hal ini mempunyai pengertian bahwa media yang ada saling berbagi informasi kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa keberhasilan media dalam jangka panjang sangat ditentukan oleh pembagi dan penerima informasi. Prinsip yang keempat adalah kurasi. Kurasi memiliki pengertian bahwa masyarakat umum mempunyai kemampuan untuk mengakses informasi, memahami informasi, hingga kemampuan untuk menyimpan informasi untuk penggunaan dimasa mendatang. Prinsip kurasi juga mencakup kemampuan dalam bekerja sama untuk mencari informasi, mengumpulkan informasi, hingga mengorganisasi informasi yang dinilai berguna.

Dikutip dari jurnal berjudul *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19* yang ditulis oleh Eti Sumiati dan Wijonarko (Sumiati & Wijonarko, 2020), dengan adanya literasi digital banyak manfaat yang telah didapatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Diantara banyak manfaat tersebut beberapa diantaranya adalah masyarakat dapat menambah wawasan dengan mencari dan memahami informasi. Manfaat lainnya dari literasi digital yakni masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam memahami informasi yang didapatkan. Selain itu, dari berbagai informasi yang dibaca maka akan berdampak pada penguasaan akan kosa kata individu akan semakin bertambah. Terakhir, manfaat dari adanya literasi digital yaitu daya fokus serta

konsentrasi seorang individu dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam membaca informasi hingga merangkai kalimat informasi.

Sejalan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah dalam bentuk literasi dan pelatihan kecakapan digital. Kegiatan ini dibatasi pada upaya peningkatan literasi digital dan peningkatan kecakapan digital bagi guru-guru di Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah. Seram Utara Timur Seti adalah sebuah kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Seram Utara di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Pemekaran kecamatan Seram Utara ini merujuk pada Peraturan Daerah Maluku Tengah Nomor 9 Tahun 2010 (Edunitas, 2021).

Kobisonta merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Dusun-dusun yang berada di Desa Kobisonta diantaranya adalah Dusun I Sumber Wangi, Dusun II Purwosari, dan Dusun III Baru Raya (P2Kstekom, 2022).

Penduduk desa Kobi sangat beragam, diantaranya suku bangsa Buton, Jawa, Arab, Bugis, Tionghoa, Papua, hingga Tapanuli. Etnis Tionghoa di Seram Utara kebanyakan berdagang, sementara orang yang kebanyakan tinggal di pesisir pantai adalah orang-orang Buton. Sementara itu, orang Jawa kebanyakan bertani, ada pula yang menjadi guru di sekolah sekolah yang ada di Kobi. Antar golongan suku bangsa yang ada dapat hidup berdampingan dan saling menjaga kebersamaan (Sttbandung, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menysasar kepada para guru di tingkat SMP di Kecamatan Seram Utara Timur Seti. Hal ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan berdampak pada semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan guru-guru SMP di Kecamatan Seram Utara Timur Seti, sehingga dapat menjadi suatu nilai lebih untuk meningkatkan keahlian serta wawasan ilmu yang disampaikan kepada siswa didiknya.

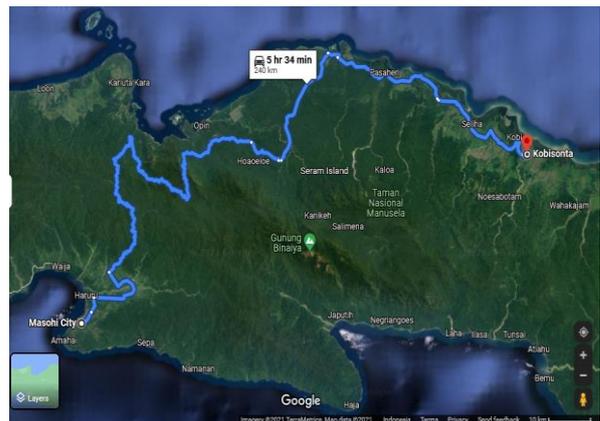
A. Gambaran Lokasi Kegiatan

Kabupaten Maluku Tengah sebagian besar wilayahnya yakni sekitar 92,11% berada di Pulau Seram serta pulau pulau kecil yang ada disekitarnya. Sementara itu, 7,98% wilayah daratan Kabupaten Maluku Tengah berada di Pulau Ambon, Pulau Nusalaut, Pulau Haruku, dan Pulau Saparua, serta Kepulauan Banda (Ppkhmalteng, 2021).

Menurut pembagian wilayah secara administratif, Kabupaten Maluku Tengah memiliki 172 negeri dan 6 kelurahan yang membentuk 17 wilayah kecamatan. Masing-masing kecamatan ada yang memiliki kesamaan pada sektor komoditi unggulannya, namun ada juga yang memiliki komoditi unggulan yang berbeda (Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2018). Seram Utara Timur Seti merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah. Kecamatan ini merupakan

kecamatan hasil dari pemekaran kecamatan Seram Utara melalui Peraturan Daerah Maluku Tengah Nomor 9 Tahun 2010 (sttbandung, 2021). Sementara itu, berdasarkan data yang dikutip dari situs Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kobisonta atau lebih dikenal dengan sebutan Kobi merupakan salah satu desa administratif di Kecamatan Seram Utara Timur. Desa Kobisonta sampai masuk kategori desa berkembang.

Letak desa Kobisonta berada pada sisi utara Pulau Seram. Desa Kobisonta dapat dijangkau baik dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua dengan perkiraan waktu tempuh kurang lebih 6 jam dari Kota Masohi, ibukota Kabupaten Maluku Tengah. Dapat dilihat pada gambar 1 adalah lokasi pelaksanaan kegiatan literasi dan pelatihan kecakapan digital di Desa Kobisonta.



Gambar. 1 Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Kecakapan Digital di Desa Kobisonta

Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, maka cara manusia berinteraksi pun ikut berubah. Internet adalah salah satu wujud dari perkembangan teknologi komunikasi. Dengan adanya internet pula setiap bidang kehidupan manusia ikut mengalami perubahan. Salah satu contohnya adalah perubahan interaksi sosial antar manusia yang tidak hanya dilakukan secara langsung, namun saat ini sudah biasa dilakukan melalui sambungan internet. Perusahaan telekomunikasi ikut mempengaruhi perkembangan itu, banyak perusahaan telekomunikasi yang menciptakan aplikasi sosial media guna memudahkan interaksi antar individu melalui internet. Untuk itu, gencarnya perkembangan teknologi dan mudahnya penyebaran informasi patut disikapi dengan bijak. Media sosial memiliki dua sisi dampak, di satu sisi dampaknya positif, sementara sisi lainnya menimbulkan dampak negatif. Menurut (Kurnia et al., 2018), media sosial adalah sarana komunikasi yang dimanfaatkan untuk pencarian informasi dari berbagai sumber informasi dimana dalam menggunakannya diperlukan kecakapan dalam literasi digital. Pada dasarnya literasi digital merupakan kepedulian masyarakat terhadap efek negatif yang ditimbulkan dengan adanya media massa, khususnya media digital. Seperti diketahui media massa bagaikan dua buah sisi mata pedang yang memiliki sisi yang berdampak positif dimana sisi lainnya menimbulkan

dampak negatif. Kadangkala sisi negatif lebih banyak daripada sisi positifnya. Sisi negatif tersebut diantaranya privasi individu yang semakin berkurang, potensi kriminal yang semakin meningkat, dan juga dapat menimbulkan overload dalam berkomunikasi. Dengan mengerti akan literasi digital, pengguna internet dapat memberikan penilaian terhadap sebuah pesan media serta memberikan reaksi dengan penuh kesadaran dan penuh rasa tanggung jawab (Silvana & Cecep, 2018).

B. Kondisi Objek Kegiatan

Perkembangan ilmu pengetahuan yang diiringi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalani aktivitas kesehariannya. Era digital adalah era dimana penggunaan sistem digital sudah banyak digunakan dan tidak dapat dilepaskan dari setiap aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat (Rahayu, 2019). Salah satunya adalah guru sebagai tonggak utama pendidikan di Indonesia harus memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengarahkan dan menilai pendidikan dengan menggunakan teknologi. Di era yang serba digital ini, tantangan guru pun ada berbagai macam. Guru juga memiliki tanggung jawab agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Para guru harus dapat menyesuaikan cara mengajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guna menyesuaikan dengan kebutuhan generasi muda.

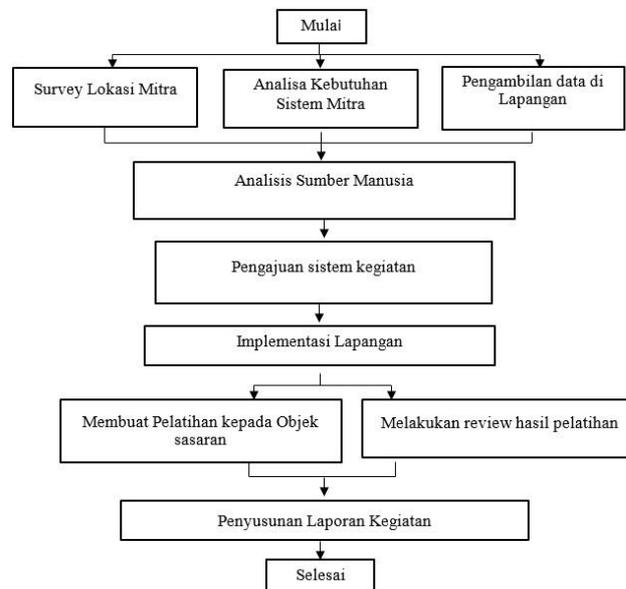
Keberadaan dan peranan teknologi informasi di masa pandemi covid-19 dalam sistem pendidikan telah membawa era baru berkembangnya dunia pendidikan. Dimana proses belajar dan mengajar saat ini bukan lagi melalui proses tatap muka di kelas secara langsung, melainkan dengan tatap muka di kelas secara virtual. Hal ini tentunya menuntut para tenaga pengajar, khususnya guru untuk lebih memahami penggunaan teknologi informasi guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi belum diimbangi dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia utamanya guru dalam menggunakan teknologi informasi sebagai alat utama untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Hal tersebut lebih disebabkan karena sumber daya manusia yang dimiliki masih mengalami ketertinggalan, terutama dalam hal literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga, peningkatan kinerja pendidikan saat ini memerlukan teknologi informasi dan sistem informasi. Dimana kedua sistem itu saat ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, namun lebih dari itu yakni sebagai senjata utama dalam mendukung keberhasilan dalam dunia pendidikan sehingga pendidikan di Indonesia mampu bersaing di pasar global.

III. METODOLOGI

Tahapan metode yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Literasi dan Pelatihan Kecakapan Digital

Untuk Meningkatkan Materi Pembelajaran Online Bagi Guru Guru di Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah mengikuti alur yang diberikan. Dapat dilihat pada gambar 2 adalah tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan



Gambar. 2 Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diusulkan

Mengutip dari (Chairunnisa & Sundi, 2021), metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kegiatan pelatihan, adalah dengan pendekatan partisipatif dan komunikasi individual. Dengan pendekatan tersebut, peserta diajak ikut serta untuk memahami dari sisi teori terlebih dulu yang kemudian dilakukan pendekatan secara personal dan didampingi untuk melaksanakan praktikum. Secara umum tahapan yang dilakukan mulai dari persiapan, kemudian mensosialisasikan program, lalu memberikan pembekalan hingga tahapan pelatihan, dan yang terakhir adalah mengevaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program.

Mengutip dari Penerapan metode ceramah dan diskusi selama pembelajaran online (Pratiwi et al., 2019), guna mendukung pelaksanaan program pelatihan maka secara teknis gambaran pelaksanaan pelatihan dilakukan mulai dari tahapan menganalisis kebutuhan lapangan. Menurutnya, walaupun semua metode pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran, namun tidak semuanya cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran secara daring. Ia mendapati bahwa dalam pembelajaran daring, metode yang sangat tepat digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi. Hal tersebut dikarenakan kedua metode mudah untuk diterapkan dengan keterbatasan ruang serta keterbatasan waktu untuk dapat bertatap muka. Sehingga dengan menggunakan kedua metode tersebut selama proses pembelajaran secara daring, materi pembelajaran dapat mudah diakses oleh peserta didik yang berada di rumah sehingga para siswa tetap mendapatkan wawasan dan pengetahuan dari pembelajaran daring. Selain kedua metode pembelajaran daring yang telah diuraikan diatas,

kegiatan juga dilakukan dengan metode demonstrasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk menunjukkan hasil karya yang telah dihasilkan sebelumnya dan menjadi bahan contoh untuk para peserta agar dapat melakukan praktikum dengan lebih mudah. Tujuan utama dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, pengalaman, hingga diharapkan adanya perubahan sikap dalam diri peserta. Melihat hal tersebut, maka pelatihan yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman para guru di Kecamatan Seram Utara Timur Seti dalam memanfaatkan aplikasi canva untuk meningkatkan kualitas bahan ajar.

Luaran yang diberikan pada mitra dan khalayak sasaran adalah literasi dan pelatihan kecakapan digital untuk meningkatkan materi pembelajaran *online* bagi guru guru di kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah. Hal tersebut dapat dicapai dengan membuat kegiatan seminar literasi digital dan pelatihan pembuatan bahan ajar *online* untuk para guru di Kecamatan Seram Utara Timur Seti.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 2 buah kegiatan. Kegiatan yang pertama adalah seminar tentang literasi digital. Kegiatan ini dimulai dengan mengadakan seminar tentang literasi digital bagi guru guru di Kecamatan Seram Utara Timur Seti. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu observasi mengenai kemampuan dan pemahaman para peserta tentang literasi digital. Hal ini dimaksudkan guna mengetahui seberapa dalam pengetahuan dan kecakapan para peserta mengenai literasi digital agar materi yang akan disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan para peserta seminar.

Kegiatan kedua adalah pelatihan kecakapan digital dalam rangka menyiapkan bahan dan materi ajar secara daring bagi guru-guru di Kecamatan Seram Utara Timur Seti. Materi yang akan disampaikan dalam pelatihan di hari kedua ini adalah pelatihan penggunaan aplikasi pembuatan presentasi online yakni canva. Pelatihan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan para guru di Kecamatan Seram Utara Timur Seti dalam membuat presentasi materi bahan ajar daring yang lebih menarik bagi siswa siswi yang diajarnya.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan literasi dan pelatihan kecakapan digital, persiapan sarana dan prasarana kegiatan dilakukan sebelum pelaksanaan dimulai. Kegiatan webinar ini berkolaborasi dengan program literasi digital program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang disiarkan secara daring melalui aplikasi konferensi zoom.

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi. Tujuan dari tahapan evaluasi adalah untuk melihat perkembangan dan kemajuan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan untuk mencari solusi penyelesaian sehingga program ini dapat benar-benar berguna secara efektif dan maksimal bagi para pesertanya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama yaitu untuk membantu meningkatkan literasi dalam dunia digital para guru-guru di Desa Kobisonta, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku agar mampu memanfaatkan teknologi digital terutama internet untuk membantu meningkatkan kualitas bahan ajar. Tujuan kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya akses informasi dari ranah digital oleh masyarakat Kobisonta memberikan dampak yang signifikan terhadap kurangnya kemampuan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini berdampak signifikan pada minimnya minat serta keinginan masyarakat desa Kobisonta untuk mendapat informasi yang bermanfaat terutamanya dari platform digital menjadi tidak maksimal.

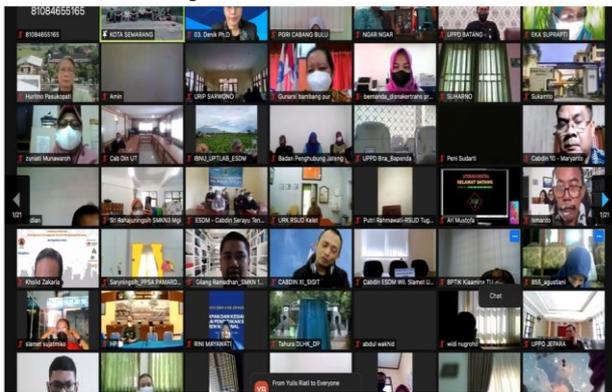
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dirancang dapat tuntas dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan ini diikuti sebanyak 35 orang peserta yang diambil dari guru-guru tingkat SMP di seluruh Kecamatan Seram Utara Timur Seti. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari pertama, Selasa, 12 Oktober 2021, adalah Seminar Literasi Digital. Seminar dengan judul “Warga Kampus yang Kompetitif di Era Digital” ini disampaikan langsung oleh Denik Iswardani Witarti, Ph.D dari Program Magister Ilmu Komunikasi. Seminar ini dilakukan dengan cara hybrid yakni seminar yang dapat diikuti dan disimak secara online dan offline. Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Oktober 2021. Pada pelaksanaan kegiatan di hari kedua ini materi yang disampaikan adalah workshop membuat presentasi bahan ajar dengan menggunakan website untuk mendesain, yaitu canva.com. Workshop ini dipandu oleh Windarto, M.Kom dari Fakultas Teknologi Informasi.

Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelaksanaan kegiatan. Dari target jumlah peserta seminar dan pelatihan offline yang direncanakan yaitu sebanyak 40 orang peserta, 36 orang peserta hadir selama 2 hari kegiatan tersebut (90% jumlah peserta yang hadir). Jumlah ini tidak termasuk peserta yang mengikuti seminar literasi digital secara online. Dari jumlah ini, terlihat bahwa antusiasme peserta seminar literasi digital dan pelatihan penggunaan website desain canva terlihat cukup tinggi. Pelaksanaan kegiatan literasi digital dalam bentuk webinar telah dilaksanakan dengan antusiasme peserta yang sangat tinggi. Dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4 adalah pelaksanaan kegiatan webinar literasi digital nasional. Dapat dilihat pada gambar 3 adalah narasumber dalam webinar literasi digital.



Gambar.3 Narasumber Webinar Literasi Digital

Pada sesi seminar literasi digital yang dilaksanakan secara daring (webinar), antusiasme peserta sangat tinggi baik yang mengikuti kegiatan secara langsung di lokasi pengabdian kepada masyarakat maupun peserta yang mengikuti webinar secara daring. Dapat dilihat pada gambar 4 adalah peserta yang mengikuti sesi kegiatan webinar melalui aplikasi zoom.



Gambar.4 Peserta Webinar Literasi Digital Nasional

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SMP Negeri 106 Maluku Tengah ini tidak lepas dari adanya kendala dan kekurangan selama pelaksanaan kegiatan. Namun, walaupun selama pelaksanaan kegiatan masih mengalami beberapa kendala, para peserta kegiatan tetap antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian acara yang diselenggarakan selama 2 hari tersebut. Berikut ini dijabarkan beberapa kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Kobisonta, Seram Utara Timur Seti, Maluku Tengah yaitu sarana dan Prasarana menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Karena seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan ditopang oleh sarana dan prasarana. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala dalam hal sarana dan prasarana, diantaranya adalah Internet. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi hal yang sangat penting. Karena seluruh kegiatan seminar dan pelatihan yang diselenggarakan seluruhnya menggunakan teknologi internet. Kendala internet yang dihadapi adalah jaringan internet yang kurang stabil ketika digunakan secara bersamaan untuk seluruh peserta kegiatan. Ruang kelas yang nyaman akan memberikan pengalaman yang baik bagi para peserota, sehingga berpengaruh terhadap daya serap peserta akan materi yang disampaikan.

Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini terkait dengan ruang kelas adalah ruang kelas yang kurang kondusif dan kurang nyaman karena banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan ini. Selain dari kendala sarana dan prasarana, kekurangan lain yang ditemukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kemampuan para peserta yang berbeda-beda dalam bidang teknologi informasi. Hal ini berpengaruh pada materi yang disampaikan mengikuti kemampuan peserta yang paling dasar. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan kurang lebih 85% dari keseluruhan materi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu yang diberikan selama 2 hari dirasa kurang. Hal ini terjadi dari imbas perbedaan kemampuan peserta dalam mengikuti kegiatan, sehingga materi yang disampaikan disesuaikan dengan pemahaman paling dasar dari para peserta kegiatan.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diselenggarakan di Desa Kobisonta, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Maluku Tengah membuahkan hasil kegiatan dalam bentuk seminar literasi digital dan pelatihan pembuatan bahan presentasi ajar dengan menggunakan website canva membawa dampak yang baik untuk para peserta. Dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, para peserta mengalami peningkatan dalam hal pemahaman mengenai dunia digital dan mampu menerapkan keahliannya dalam membuat materi presentasi bahan ajar online dengan menggunakan canva. Kendala sarana dan prasana yang masih terbatas tidak menjadi penghalang antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan selama 2 hari di SMP Negeri 106 Maluku Tengah. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 2 hari dirasakan masih kurang untuk meningkatkan keahlian peserta ke level tingkat lanjut.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan, dapat diberikan saran untuk peningkatan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan dengan baik sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Hal ini dapat dicapai dengan mengobservasi terlebih dahulu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mitra kegiatan. Kemudian hasil dari observasi yang telah dilakukan, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara menyesuaikan kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk menindaklanjuti kegiatan di masa mendatang, dapat dilakukan dengan memberikan materi untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi digital dan kecakapan digital pada tahapan tingkat lanjut, sehingga diharapkan mitra kegiatan dapat merasakan manfaat yang signifikan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2021). *Memahami Pengertian Literasi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*.

- <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>
- Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. (2018). *Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) Bula*. <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/n/perdesaan/6>
- Chairunnisa, K., & Sundi, V. H. (2021). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva dalam Pembuatan Poster pada Siswa Kelas X SMAN 8 Tangsel*.
- Deepublish, P. (2020). *Pengertian Tri Dharma Perguruan Tinggi: Makna dan Implementasinya*. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-tri-dharma-perguruan-tinggi/>
- Diskominfo, B. I. K. P. (2021). *TNI Manunggal Membangun Desa ke-111 Tahun 2021 Resmi Ditutup*. <https://www.kuningankab.go.id/berita/tni-manunggal-membangun-desa-ke-111-tahun-2021-resmi-ditutup>
- Edunitas. (2021). *Seram Utara Timur Seti, Maluku Tengah*. https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Seram-Utara-Timur-Seti_241780_eduNitas.html
- Kominfo. (2021). *Luncurkan Program Literasi Digital Nasional, Presiden: Dorong Masyarakat Makin Cakap Digital*. Kominfo.Go.Id. <https://kominfo.go.id/content/detail/34599/luncurkan-program-literasi-digital-nasional-presiden-dorong-masyarakat-makin-cakap-digital/0/berita>
- Kurnia, N. D. K., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan ITENAS. *EDULIB*, 8(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/10208>
- P2Kstekom. (2022). *Kobisonta, Seram Utara Timur Seti, Maluku Tengah*. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kobisonta_Seram_Utara_Timur_Seti_Maluku_Tengah
- PJJUI, A. (2020). *Apa itu pendidikan jarak jauh?* <https://pjj.ui.ac.id/ufaqs/apa-itu-pendidikan-jarak-jauh/>
- Ppkhmalteng. (2021). *PPKH Maluku Tengah*. https://www.ppkhmalteng.com/p/blog-page_94.html
- Pradana, Y. (2018). Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital. *UCEJ*, 3(2), 168–182. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/download/4524/3247>
- Pratiwi, R. A., Online, P., & Classroom, G. (2019). *Penerapan metode ceramah dan diskusi selama pembelajaran online*. 1–8.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin*, 2(1). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1423>
- Setkab, H. (2021). Peluncuran Program Literasi Digital Nasional, 20 Mei 2021. In *Sekretariat Kabinet*. <https://setkab.go.id/peluncuran-program-literasi-digital-nasional-20-mei-2021/>
- Silvana, H., & Cecep. (2018). Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung. *PEDAGOGIA*, 16(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/11327>
- sttbandung. (2021). *Seram Utara Timur Seti, Maluku Tengah*. http://kk.sttbandung.ac.id/id3/2-3060-2940/Seram-Utara-Timur-Seti_241780_ensiklopedia-bebas-q-sttbandung.html
- Sttbandung. (2021). *Seram Utara, Maluku Tengah*. http://kk.sttbandung.ac.id/id3/2-3042-2940/Seram-Utara_241781_kk-sttbandung.html
- Suherdi, D. (2021). *PERAN LITERASI DIGITAL DI MASA PANDEMIK*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Syafnidawaty. (2020). *Apa Itu Pembelajaran Jarak Jauh?* <https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/>